

**MITOS-MITOS PADA SISTEM KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
LEBUNG GAJAH KECAMATAN SEMATANG BORANG
(DALAM PROSES UPACARA KELAHIRAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Akademik
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Agama-Agama**

Oleh:

**MUHAMMAD HERNANDI
1830301104**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2022 M /1444 H**

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : 25 November 2022

Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Maka Skripsi Saudara

Nama : Muhammad Hernandi

NIM : 1830301104

Jurusan : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Mitos-Mitos Pada Sistem Kepercayaan Masyarakat Di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang

Borang (Dalam Proses Upacara Kelahiran)

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Studi Agama-Agama.

Palembang, 25 November

2022

Dekan,

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
NIP. 196505191992031003

Tim Munaqosah

KETUA

SEKRETARIS

Dra. Anisatul Mardiah, M.Ag.,Ph.D
NIP. 196808171997032001
201803011007198101

Yulian Rama Prihandiki, MA
NIP.

PENGUJI I

PENGUJI II

Drs. Wijaya, M.Si.,Ph.D
NIP. 196409301993031005
196704191994032003

Dra. Murtiningsih, M. Pd.I
NIP.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia”.

(QS. Yasin : 82)

“Ambil resiko atau hilang kesempatan”

(Muhammad Hernandi)

Persembahan

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Endang Suherman dan Ibunda Lilis yang telah mendidik serta memberikan kasih sayang serta memberikan doa terbaik yang tidak pernah henti.
2. Saudara-saudaraku Alm. Teddy Ikuwansyah, Muhammad Hernanda, Anda Lucia dan M. Ozil Suherman.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

4. Bapak Drs. Herwansyah, MA. Selaku ketua program studi Studi Agama-Agama dan dosen pembimbing akademis saya di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Ibu Dra. Nur Fitriyana, M.Ag. Selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Sofia Hayati, M.Ag. Selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Wijaya, M. Si, Ph.D selaku penguji I dan Ibu Dra. Murtiningsih, M.Pdi selaku penguji II
8. Seluruh dosen, kasubag serta staf karyawan dan administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
9. Ibu Aunah selaku Plt. Lurah Kelurahan Lebung Gajah.
10. Tokoh Agama, tokoh adat dan masyarakat Kelurahan Lebung Gajah yang bersedia memberikan informasi.
11. Para seniorku di OMIK FUSHPI yang memberikan pengalaman selama di perkuliahan.
12. Sahabat-sahabatku, R. Idris Fachrurrozi, Rivaldo Villano, Kurotaaini, Rinda Utari, Ariska Putri D, Elza Winda, Ardy M Aziz, Farista Intan Saputri, Masayu Nabila, Ahmad Tholut Al-Faruq dan seluruh rekan seperjuangan di OMIK FUSHPI
13. Teman-teman seperjuangan di Studi Agama-Agama II 2018.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shaleh. Untuk itu penulis membutuhkan masukan dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, para pembaca dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia akademik, dan khususnya dalam bidang ilmu Studi Agama-Agama.

Palembang, Oktober 2022

Penulis,

Muhammad Hernandi

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Mitos-Mitos Pada Sistem Kepercayaan Masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang (Dalam Upacara Kelahiran)**”. Mitos adalah sebuah kisah yang berlatar belakang masa lalu yang dianggap benar-benar terjadi oleh penganutnya. Mitos bisa timbul sebagai cerita sejarah yang terlalu di besar-besarkan sebagai fenomena atau sebagai suatu penjelasan tentang ritual dalam masyarakat. Mitos tersebar untuk menyampaikan pengalaman spritual yang pernah dirasakan oleh orang-orang tertentu sebagai bahan ajaran komunitas.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah *Field Research* dengan menggunakan pendekatan historis dan psikologis. Ada dua sumber data yang dipakai yaitu, data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya yakni dari lurah dan tokoh masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah. Sumber data sekunder yakni berupa sumber dari foto-foto, laporan penelitian, buku-buku, jurnal, skripsi dan karya tulis lainnya yang memiliki keterkaitan dan relevan dengan tema pembahasan penelitian. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah reduksi data, penyajian data, penyajian dan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa adanya mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah sehingga mendapat hasil penelitian yaitu : (1) Mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang (Dalam Proses Upacara Kelahiran) (2) Peran tokoh masyarakat terhadap berkembangnya mitos.

Kata Kunci : Kepercayaan, Mitos.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Definisi Operasional	4
F. Tinjauan Pustaka	5
G. Metode Penelitian	9
BAB II TINJAUAN UMUM MITOS-MITOS PADA SISTEM KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LEBUNG GAJAH KECAMATAN SEMATANG BORANG.	
A. Pengertian Mitos	16
B. Ciri-ciri Mitos	19
C. Fungsi Mitos	20
D. Macam-Macam Mitos	21
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Mempercayai Mitos .	22
F. Dampak Mempercayai Mitos	26

**BAB III. GAMBARAN UMUM WILAYAH KELURAHAN LEBUNG GAJAH
KECAMATAN SEMATANG BORANG**

A. Sejarah Kelurahan Lebung Gajah	27
B. Kondisi Geografis dan Demografis	30
C. Struktur Pemerintahan.	31
D. Deskripsi Keadaan Penduduk	32
a. Kondisi Keagamaan dan Keyakinan	32
b. Kondisi Pendidikan	35
c. Kondisi Ekonomi	37
d. Kondisi Sosial dan Budaya	38

**BAB IV. MITOS-MITOS PADA SISTEM KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI
KELURAHAN LEBUNG GAJAH KECAMATAN SEMATANG BORANG**

A. Mitos-Mitos Pada Sistem Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang ...	45
B. Peran Tokoh Masyarakat Terhadap Berkembangnya Mitos Di Kelurahan Lebung Gajah	58

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk di Kelurahan Lebung Gajah	
Berdasarkan Penganut Agama	32
Tabel 2.2 Tara Pendidikan Kelurahan Lebung Gajah	35
Tabel 2.3 Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Kelurahan	
Lebung Gajah	36
Tabel 2.4 Jumlah Organisasi Kemasyarakatan Di Kelurahan	
Lebung Gajah	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Yunani mitos dapat diartikan perkataan atau ucapan akan tetapi bukan asal ucapan, bukan sembarang perkataan, tetapi ucapan suci. Di keseluruhan mitos bangsa primitif, mitos adalah suatu ungkapan yang didasarkan kewibawaan dari suatu yang ghaib.¹

Mitos bukanlah sebuah dongeng yang hanya dianggap sebagai khayalan, tetapi bagi bangsa primitif ini merupakan suatu kepercayaan mereka akan hal mengenai rahasia-rahasia alam yang mengatasi segala kehidupan manusia yang susah digambarkan atau dipikirkan. Oleh sebab itu mitos bagi bangsa primitif bisa memberikan arah kepada mereka.

Mitos adalah panduan bagi manusia dalam bertindak dengan mitos manusia dapat menanggapi daya-daya kekuatan alam.¹ Hal tersebut memungkinkan karena mitos mengandung pengalaman manusia purba, menggambarkan hidup dan kehidupan tentang pensucian, kesuburan, akhirat, kisah tentang dewa-dewa dan dunia ghaib.²

¹Dawam Rahardjo, *Rekonstruksi Religius Islam : Mitos dalam Agama dan Kebudayaan* , (Jakarta : Paramadina, 1996), h .195

² Yunilawati, Skripsi, *Mitos keramat pohon pule di desa Tekorejo Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 16

Mitos sebagai cerita yang dapat ditarikan dan diceritakan besar sekali manfaatnya karena dengan demikian berarti dapat menyadarkan manusia tentang adanya kekuatan yang alam yang mempengaruhi dan menguasai alam serta hidup manusia.¹ Begitu besar pengaruh kekuatan alam dirasakan oleh bangsa primitif sehingga seakan-akan dunia dan dewa merupakan suatu kesatuan sehingga harus diperhatikan.

Dalam dunia mitos manusia merasa seperti dikelilingi kekuatan roh-roh dan kekuatan-kekuatan alam. Bangsa primitif belum merasa mempunyai kekuatan entah dengan ilmu atau teknologi untuk menguasai kekuatan yang berada di sekitarnya³. Dalam perkembangannya, ternyata mitos bukan hanya menjadi bagian dari kepercayaan bangsa primitif. Fenomena mitos dapat ditemukan dalam paham masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah.

Kelahiran seorang bayi disambut dengan perayaan sebagai wujud suka cita orang tua atas kelahiran buah hati mereka. Indonesia yang kaya akan adat dan budaya, nyatanya juga diikuti para orang tua untuk melakukan upacara kelahiran anak.

Upacara kelahiran ini dilakukan untuk menghormati leluhur dan rasa syukur atas kelahiran Si Kecil. Bagaimana tidak, perjuangan sembilan bulan merupakan pengalaman terbaik setiap ibu. Perayaan upacara kelahiran dengan adat memiliki tata cara dan arti berbeda tiap

³ Yunilawati, Skripsi, *Mitos keramat pohon pule di desa Tekorejo Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)*,... h. 17

daerah. Di setiap daerah memiliki tradisi kelahiran bayi dengan keunikannya tersendiri.

Inilah yang membuat Indonesia kaya akan tradisi dan adat istiadat yang harus dilestarikan setiap masa.

Perkembangan mitos masih ada sampai dengan saat ini termasuk di Kelurahan Lebung Gajah. Kelurahan Lebung Gajah merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. Salah satu mitos yang masih berkembang di masyarakat Kelurahan Lebung Gajah dalam proses upacara kelahiran.

Beranjak dari latar belakang masalah inilah, maka dalam penelitian ini penulis ingin meneliti secara khusus tentang mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja mitos-mitos pada sistem kepercayaan di Kelurahan Lebung Gajah (Dalam Proses Upacara Kelahiran) ?
2. Bagaimana peran tokoh masyarakat terhadap berkembangnya mitos di Kelurahan Lebung Gajah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan mitos-mitos apa saja pada sistem kepercayaan (Dalam proses upacara kelahiran) masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang.
2. Untuk menjelaskan peran tokoh masyarakat terhadap berkembangnya sistem kepercayaan (Dalam proses upacara kelahiran) di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang.

D. Manfaat Penelitian.

1. Secara teoritis

- a. Menambah wawasan tentang mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Palembang.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi sehingga bisa dibaca oleh siapa saja yang berminat untuk mengetahui tentang mitos minum air soda susu dapat membersihkan paru-paru, mitos mimpi melihat orang meninggal maka umurnya akan panjang dan mitos kupu-kupu masuk ke dalam rumah pertanda akan ada tamu.

2. Secara Praktis

Dapat menjadi salah satu bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu-waktu mendatang dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini didukung oleh beberapa istilah yang perlu dibatasi sebagai pegangan kajian lebih lanjut. Beberapa istilah tersebut adalah makna adalah kepercayaan dan mitos.

1. Kepercayaan

Kepercayaan atau yang sering disebut dengan Animisme adalah agama yang mengajarkan bahwa setiap benda baik yang bernyawa ataupun yang tidak bernyawa memiliki roh seperti pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya.¹

2. Mitos

Mitos merupakan prosa rakyat yang dianggap rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh mereka yang memiliki cerita. Mitos di Indonesia di Indonesia biasanya menceritakan terjadinya alam semesta, terjadinya manusia pertama dan tokoh pembawa kebudayaan dan sebagainya.⁴

Kepercayaan dan mitos hal yang diyakini sudah sejak lama secara turun temurun dan sudah mendarah daging memang menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat untuk mempercayainya dalam agama Islam sendiri mempercayai hal yang seperti ini adalah syirik namun kita tetap harus menghormatinya.

F. Tinjauan Pustaka.

⁴ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama...* h. 53.

Tinjauan pustaka ini adalah suatu upaya untuk mengetahui penelitian mana saja yang sudah pernah dilakukan oleh penelitian yang lain dan mana yang belum, supaya tidak adanya duplikasi dalam penelitian. Dari penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada, penulis telah menemukan beberapa karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut ¹.

Pertama, Jurnal pendidikan yang berjudul *Mitos-Mitos Dalam Kepercayaan Masyarakat* ditulis oleh Nasrini guru bahasa Indonesia pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Besar tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang adalah mengenai mitos-mitos apa saja yang ada dalam masyarakat, dan nilai apa sajakah yang terdapat dalam mitos-mitos dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu menguraikan atau mengklasifikasikan mitos-mitos, serta menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam mitos-mitos yang ada dalam masyarakat. Yang menjadi pembeda adalah penelitian ini mengkaji pengaruh mitos dalam beberapa aspek yakni, sejarah, sosial budaya, keyakinan, kelompok sosial dan mitos yang diteliti.

Kedua, skripsi yang berjudul *Mitos-Mitos Di Kecamatan Tanjung Anom Kabupaten Nganjuk Jawa Timur : Analisis Struktur, Fungsi, Nilai Budaya dan Pengaruh.* yang ditulis oleh Cindy Indrawati Jurusan Pendidikan/Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya 2019. Skripsi ini membahas tentang

bagaimana pandangan masyarakat terhadap mitos sumur luber di Desa Perkebunan Teluk dalam Kabupaten Asahan. Dalam hasil penelitiannya bahwa mengetahui struktur, nilai budaya, fungsi, dan pengaruh mitos di Kecamatan Tanjunganom. Pertama Struktur dari 4 tataran struktur mitos yaitu tataran geografis meliputi bumi, fisik, iklim dan penduduk serta hasil yang diperoleh dari bumi mulai era kerajaan Mataram dan masa penjajahan Belanda dan terbentuknya Tanjung Anom oleh tokoh-tokoh sakti yang berperan pada masa itu. Fungsi salah satu fungsi mitos yang muncul yaitu sebagai alat pendidikan; jangan mudah terprofokasi oleh hal-hal yang tidak menguntungkan, jika dipercaya jangan ingkar, saling tolong-menolong dengan sesama. Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah terletak pada subjek yang akan diteliti yakni mengenai mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Mitos larangan makan di depan pintu perspektif hermeneutika (Studi kasus Desa Mojosari Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro)* yang ditulis oleh Afif Ainun Nasir program studi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang sejarah mitos larangan makan di depan pintu serta mitos larangan makan di depan pintu perspektif hermeneutika. Dalam hasil penelitiannya bahwa mitos ini berkembang secara turun temurun dari generasi ke generasi oleh masyarakat pendukungnya mitos ini

sudah berkembang dari zaman nenek moyang terdahulu yang dipercayai akan sulit mendapat jodoh jika melakukannya. Dalam perspektif hermeneutika bahwa makna dilarangnya makan di depan pintu adalah suatu metode yang digunakan untuk mendidik perilaku yang baik dalam diri seseorang. Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti dimana peneliti akan menjelaskan tentang pengaruh mitos terhadap kehidupan sosial masyarakat sedangkan penelitian ini menjelaskan tentang sejarah mitos larangan makan di depan didepan pintu.

Keempat, Jurnal PARALELLA yang berjudul *Sistem Kepercayaan di Kalangan Ibu Hamil Dalam Masyarakat* yang ditulis oleh Sri Kartikowati Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan Achmad Hidir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jurnal ini meneliti tentang sistem kepercayaan di kalangan ibu hamil di masyarakat Melayu. Riset ini bertujuan mengetahui apresiasi kaum ibu hamil dalam memaknai mitos dan tabu hamil yang masih ada dan dipraktikkan dalam masyarakat Melayu. Tujuan berikutnya adalah mengidentifikasi peran relasi jender dan intervensi keluarga dalam prakteknya. Perbedaan penelitiannya terdapat pada bentuk mitos nya dimana peneliti melakukan penelitian tentang mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Semtang Borang.

Kelima, Skripsi yang berjudul *Mitos Pohon keramat di desa Labuhan Tabu, Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Perspektif Claude Levi- Strauus* yang di tulis oleh Irfansyah jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Sumatera Utara tahun 2017. Secara keseluruhan skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk mitos pohon keramat di Desa Labuan Tabu Kecamatan Martapuran Kabupaten Banjar. Dalam kepercayaan masyarakat bahwa siapa yang menebang pohon tersebut bahwa mereka akan meninggal dunia tak lama dari situ. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada bentuk mitos yang akan teleti dalam penelitian ini mitosnya jika menebang pohon akan meninggal dunia sedangkan dalam penelitian yang akan dibahas yakni mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah.

Beberapa hasil penelitian di atas belum ada yang secara spesifik meneliti tentang mitos minum air soda susu dapat membersihkan paru-paru, mitos mimpi melihat orang meninggal maka umurnya akan panjang dan mitos kupu-kupu masuk ke dalam rumah pertanda akan ada tamu. Maka dari itu penulis memutuskan untuk menelitinya agar masyarkat bisa lebih mengetahui mengenai mitos-mitos yang di kelurahan tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu langkah awal yang digunakan penulis ketika hendak melakukan sebuah penelitian ada

dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵ Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah data tujuan dan kegunaan.¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang secara langsung

dengan cara menghimpun data melalui kuisisioner yang disiapkan melalui link yang dishare ke whats app dan kemudian diperbaiki di lapangan, ditambah dengan wawancara bebas dan observasi maka dengan itu orientasinya akan lebih banyak ke tempat di mana penelitian dilakukan. Sedangkan lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lebung Gajah.⁶

2. Sumber data

Sumber data merupakan subyek dari mana data tersebut didapatkan. Penelitian memiliki 2 sumber data yaitu sebagai berikut :

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya yakni dari Masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah khususnya warga RT 09,10,18,19 dengan cara melakukan observasi, wawancara dan kuisisioner.¹

⁵ Juliansyah Noor, *Metedologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 68

⁶ Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta Barat : LP3ES), hlm. 12

b) Sumber data sekunder yakni berupa sumber dari foto-foto, laporan penelitian, buku-buku, jurnal, skripsi dan karya tulis lainnya yang memiliki keterkaitan dan relevan dengan tema pembahasan penelitian.⁷

3. Teknik Pengumpulan data

Agar mendapatkan data-data yang valid dan berkualitas, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yakni;¹

a. Pengamatan (*Observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek yang lain. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran hal yang akan diteliti. Kemudian akan di observasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.⁸

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti adalah untuk menggali mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang.

b. Wawancara

⁷Moeleng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), h. 187

⁸Syarifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1999), h .8.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, penulis melakukan wawancara cara terstruktur dengan tanya jawab secara langsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sesuai dengan tujuan penulis. Sementara wawancara tidak terstruktur dilakukan bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara cara ini hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹ Adapun narasumber wawancara adalah meliputi masyarakat RT 09, RT 10, RT 18 dan RT 19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis maupun gambar. Dokumentasi yang dimaksud adalah berbentuk tertulis, tempat kegiatan atau foto kegiatan.¹

⁹S. Margono, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h. 165

4. Teknik Analisis data

Analisis data ialah suatu analisis yang dapat menghasilkan sebuah konsep secara jelas.¹⁰ Dalam hal ini menggunakan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan¹, yaitu :

- a. Reduksi data, pada tahap ini dilaksanakan sebuah proses kategorisasi data dengan memilih data yang penting, dan membuang data yang tidak terpakai.
- b. Penyajian data, yaitu data ini disajikan dalam hal uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya dalam bentuk pola tertentu.
- c. Kesimpulan adalah hasil yang didapat dari sebuah penelitian yang dapat menunjukkan data yang didapatkan telah cukup dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Dengan adanya kesimpulan, penelitian akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar benar valid.

5. Sistematika Penulisan

Untuk pembahasan terhadap data yang terkumpul, maka akan disusun dalam bab-bab, terdiri dalam beberapa sub-sub dengan urutan sebagai berikut :

¹⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Peneliitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Cet 12, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 202

Bab pertama. Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

Bab kedua. Gambaran umum wilayah Kelurahan Lebung Gajah kecamatan Sematang Borang meliputi sejarah Kelurahan Lebung Gajah, kondisi geografis dan demograsis, struktur pemerintahan dan deskripsi keadaan penduduk.

Bab ketiga. Tinjauan umum mengenai mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang yakni meliputi pengertian mitos, ciri-ciri mitos, fungsi mitos, macam-macam mitos, faktor-faktor yang mempengaruhi orang mempercayai mitos dan dampak mempercayai mitos.

Bab ke empat. Analisis mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang dan peran tokoh masyarakat terhadap berkembangnya mitos (Dalam proses upacara kelahiran).

Bab Kelim a. Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN UMUM KEPERCAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN LEBUNG GAJAH TERHADAP MITOS PATUNG GAJAH.

A. Pengertian Mitos

Mitos adalah sebuah kisah yang berlatar belakang masa lalu yang dianggap benar-benar terjadi oleh penganutnya. Mitos bisa timbul sebagai cerita sejarah yang terlalu di besar-besarkan sebagai fenomena atau

sebagai suatu penjelasan tentang ritual dalam masyarakat. Mitos tersebar untuk menyampaikan pengalaman spritual yang pernah dirasakan oleh orang-orang tertentu sebagai bahan ajaran komunitas.¹¹

Mitos jika dilihat dalam aspek sejarah ialah sebuah cerita yang dilakukan melalui ritual atau tradisi yang berkembang di lingkungan masyarakat yang kemudian dipimpin oleh pemuka masyarakat atau pemuka agama setempat. Biasanya tradisi ini bukan hal yang baru namun sudah terjadi sejak lama seperti mendarah daging. Sehingga masyarakat pada saat ini secara tidak langsung masih mengakui kebenaran dari cerita tersebut dan menganggapnya sebagai hal yang sakral atau suci.

Mitos merupakan sastra lisan yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang atau orang-orang terdahulu yang masih dipercayai sehingga dianggap benar-benar terjadi di kalangan masyarakat. Mitos merupakan kumpulan cerita sakral yang dipercaya berfungsi untuk menjelaskan sistem kepercayaan dalam sebuah kebudayaan, kekuatan supernatural yang menciptakan dunia, termasuk benda-benda, makhluk langit, alam, kehidupan binatang, tumbuh-tumbuhan, siklus kehidupan manusia dari kelahiran, dewasa, dan kematian. Mitos juga menjelaskan aspek sosial sebuah kebudayaan, termasuk masalah moral, peran, dan adat istiadat.

¹¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 223

Mitos memang bersifat sakral dan senantiasa memiliki kepentingan yang khusus dalam masyarakat. Sekalipun samar-samar, mitos memiliki petunjuk-petunjuk yang tinggi dan mengandung kecocokan emotif dengan adat suku-suku bangsa. Dengan demikian, secara berangsur-angsur terumuskan dalam tradisi suku-suku itu. Karakteristik mitos terletak pada kenyataan bahwa mitos mengacu pada kejadian-kejadian yang membuat manusia menyadari dan menjelaskan esensi mutlak dari keberadaan sekaligus memberikan kesatuan makna bagi masa kini, masa lampau, dan masa yang akan datang. Oleh sebab itu, mitos merupakan cerita yang diyakini kebenarannya. Mitos yang diwariskan tersebut dalam bentuk turun temurun yang disampaikan dari mulut ke mulut menjadikan sebuah tuturan pada suatu cerita yang disampaikan

Sebuah mitos diungkapkan melalui cerita, kesenian, atau budaya. Dimana inti dari kebudayaan tersebut tersebut terdapat pada peristiwa alam yang bisa saja membawa manusia untuk bertindak atau membawa kehidupan manusia lebih baik. Sedangkan mitos yang muncul ditengah masyarakat bermacam-macam yang dipercayai bahwa kegiatan memang sakral dan mempunyai kekuatan ghaib.

Sebuah mitos yang timbul dalam sekelompok masyarakat yang dihubungkan dengan agama merupakan bentuk ekspresi dari masyarakat yang bervariasi dan akan muncul ketika seseorang menyakini bahwa alam itu merupakan objek yang didalamnya ada kekuatan dan pengaruh yang

memiliki kekuatan yang dianggap mistis dan sakral. Melalui keyakinan masyarakat inilah mitos muncul.

Menurut pendapat M. Arkoun¹, ada tentang mitos yakni adanya suatu yang diperbaharui yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga jika tidak mempunyai kekuatan kebenarannya maka mitos tidak memiliki kemampuan untuk membangkitkan kekuatan kehidupan masyarakat. Demi mewujudkan sebuah keyakinan terhadap mitos, tidak akan terlepas dari sosial dan budaya dari pengamalan mitos itu sendiri dan ia tergantung pada dimana dan kapan mitos itu diwujudkan. Karakteristik sebuah mitos tentunya tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat itu sendiri dan tiap-tiap kelompok masyarakat memiliki mitos yang berbeda dikarena memiliki sosial dan kebudayaan yang berbeda.

Edward Burnett Tylor, salah satu tokoh antropologi dunia dari Inggris berpendapat bahwa tentang mitos dalam agama ialah sebuah agama pasti sudah mengatur apa saja yang harus diyakini dalam ketentuan agama itu sendiri yakni meyakini Tuhan yang Maha Esa. Sedangkan mitos adalah perilaku yang muncul dimasyarakat akibat budaya dan tradisi.¹² Hal ini masih diyakini oleh sebagian masyarakat walaupun tokoh agama disana sudah memberikan edukasi bahwa hal tersebut bisa menimbulkan sifat syirik.¹

Jadi mitos adalah sebuah kebiasaan yang muncul dari sebuah kebudayaan dan tradisi di suatu tempat yang berbeda-beda yakni sesuai

¹²Roibin, *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, (Malang : UIN MALANG PRESS), 2009, hlm. 72-74

dengan kondisi di masing-masing tempat dan di masyarakat Indonesia mitos ini bukanlah suatu hal baru namun sudah ada sejak zaman dahulu sampai sekarang apalagi di daerah pulau Jawa. Pada zaman sekarang memang masih banyak terutama di desa atau daerah terpencil.

B. Ciri-Ciri Mitos

Mitos memiliki sebuah ciri yang membedakannya dengan yang lainnya. Suatu hal bisa disebut mitos jika memiliki ciri . Berikut adalah beberapa ciri mitos yang diantaranya yaitu:

1. Mitos mempunyai latar belakang yakni masa lampau.
2. Mitos telah dipercaya oleh masyarakat sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi.
3. Meskipun mitos terasa aneh bagi sebagian orang, namun mitos memiliki peranan cukup penting pada masyarakat.
4. Mitos merupakan cerita sederhana yang terdiri dari beberapa plot, dan juga model yang mudah.
5. Mitos memiliki cara penuturan yang disertai oleh upacara tertentu.
6. Mitos dianggap oleh masyarakat sebagai suatu cerita yang didalamnya terkandung sesuatu yang keramat atau suci.¹³

C. Fungsi Mitos

¹³ Ahmad Syafii, *Fakta atau Mitos..*hlm . 19

Menurut Eliade bahwa mitos memiliki fungsi yang utama adalah menetapkan contoh model bagi manusia yakni dalam hal upacara adat maupun dalam kegiatan sehari-hari. Fungsi mitos adalah sebagai pedoman tingkah laku masyarakat pendukung agar alam kodrati menjadi selaras serta kehidupan yang ada menjadi selamat. Menurut Hariyono mitos memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mitos menyadarkan manusia bahwa sebenarnya ada kekuatan-kekuatan ajaib di dunia. Mitos membantu manusia untuk mengenal lingkungan hidupnya.
2. Berguna sebagai pengembangan simbol-simbol yang memiliki makna utuh, dan menggambarkan mengenai suatu fenomena lingkungan yang sedang dihadapinya.
3. Berguna sebagai pegangan untuk masyarakat pendukung guna membina kesetiakawanan sosial antara para anggota supaya bisa saling membedakan antara komunitas satu dengan yang lainnya.
4. Berguna sebagai sarana pendidikan yang sangat efektif khususnya dalam hal penanaman, dan norma-norma sosial, serta keyakinan tertentu.
5. Pada biasanya mitos-mitos dikembangkan guna penanaman dan pengukuhan nilai-nilai budaya, pemikiran serta wawasan tertentu yang memiliki fungsi untuk merangsang perkembangan berpikir dan kreativitas.

6. Mitos memberikan jaminan bagi manusia pada saat itu yakni ketentaramaan dan kenyamanan. Bersatunya manusia dengan alam ghaib akan memperoleh keinginan-keinginannya.
7. Mitos memberikan pengetahuan tentang dunia. Lewat mitos dapat dijelaskan tentang terjadinya alam semesta.¹

Tidak hanya itu mitos memiliki fungsi lain

Mitos ialah sebuah cerita tentang kejadian atau peristiwa alam dan kehidupan manusia yang mampu memberikan pedoman dan arah tertentu kepada sikap sekelompok orang. Cerita tersebut dapat dituturkan tetapi juga dapat diungkapkan lewat kesenian seperti tari-tarian atau pementasan wayang. Inti cerita ini merupakan lambang yang mencetuskan pengalaman manusia purba, yakni lambang kebaikan, kejahatan, keselamatan, hidup atau mati, dosa dan penyucian, perkawinan, kesuburan, firdaus dan akhirat. Jika manusia modern cenderung menganggap mitos sebagai rangkaian peristiwa atau cerita yang menghibur maka pada masyarakat tradisional mitos mempunyai makna yang lebih padat. Mitos memberikan arah kelakuan manusia dan merupakan semacam pedoman atau norma bagi kebijakan manusia. Lewat mitos manusia dapat turut serta mengambil bagian dalam kejadian-kejadian di sekitarnya dan dapat pula menanggapi daya-daya kekuatan alam.¹⁴

D. Macam-Macam Bentuk Mitos

¹⁴Hariyono, Pemahaman Kontekstual Tentang Ilmu Budaya Dasar. (Jakarta: Kanisius), 1996. hlm. 29

Mitos sangat banyak ditemukan di Indonesia terutama di Jawa. Masyarakat Jawa masih kental dengan hal-hal mistis dan sejarah nenek moyang karena masyarakat Jawa masih yakin akan mitos yang ada pada zaman dahulu sampai sekarang. Menurut Endraswara bahwa secara garis besar ada empat bentuk mitos sebagai berikut :

1. Mitos berupa larangan, yaitu jika ada yang melarang akan terkena dampak atau akibat yang tidak baik.
2. Mitos berupa bayangan yakni mitos yang berhubungan dengan dunia mimpi
3. Mitos berupa sirikan (larangan) yang harus di hindari mitos ini biasanya berupa penekanan.
4. Mitos berupa dongeng, kisah-kisah legenda dan cerita-cerita seperti malin kundang.

Berdasarkan bentuk mitos di atas mitos patung gajah masuk dalam bentuk kategori yang pertama. Mitos adalah suatu kepercayaan kisahnya belum diketahui kebenarannya dan tidak masuk akal sebagian masyarakat kita percaya dengan mitos yang disebabkan hal-hal ghaib.¹

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Mempercayai Mitos

Manusia adalah makhluk yang berfikir yang selalu ingin tahu akan segala hal. Rasa ingin tahu yang timbul sehingga manusia ingin mencari tahu tentang dirinya, lingkungannya bahkan segala peristiwa yang terjadi dilingkungannya yang nampak dihadapannya. Dengan adanya rasa itu manusia bisa mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan termasuk

didalamnya mitos. Mitos tidak akan terjadi jika manusia tidak ingin tahu¹⁵.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi timbulnya rasa ingin tahu tentang mitos yakni :

1. **Tradisi atau Kebiasaan**

Tradisi atau kebiasaan adalah bentuk kebiasaan masyarakat yang diwarisi dari zaman ke zaman mulai dari generasi terdahulu ke generasi sekarang. Dalam pengertian singkatnya tradisi adalah warisan-warisan dari leluhur dalam bidang sosial maupun keagamaan yang memenuhi syarat saja yaitu tetap bertahan sampai masa kini. Dalam pengertian lain juga tradisi atau kebiasaan bisa juga diartikan bentuk perbuatan yang dilaksanakan secara turun temurun dan berulang dengan cara yang serupa. Hal itu menunjukkan bahwa orang yang melakukan hal tersebut menyukainya.

Tradisi dan kebiasaan sedikit berbeda yakni jika tradisi adalah hal yang dilakukan seseorang biasanya berhubungan dengan sosial sedangkan kebiasaan bisa meliputi apa saja seperti keagamaan, olahraga, musik dan lain sebagainya.

Menurut K. Coomans tradisi ialah bentuk sebuah gambaran tingkah laku, sikap atau karakter masyarakat yang terbentuk dalam jangka waktu yang sangat lama dilaksanakan secara turun temurun mulai dari nenek moyang.

¹⁵Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Cet. II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 83

Faktor tradisi atau kebiasaan ini sangat besar dalam seseorang mempercayai mitos tradisi yang sudah lama dijalani oleh masyarakat tentu akan menjadi sebuah hal yang sudah mendarah daging. Hal ini yang akan menjadi sebuah kebiasaan yang turun menurun dari berbagai generasi ini menjadi suatu kewajiban dan sudah menjadi hukum adat di sebuah tempat.

Tentang tradisi ini pengaruhnya sangat luar biasa dalam membentuk adat dan budaya di suatu tempat. Seperti seseorang akan tetap menghargai suatu tempat yang sakral atau menganggap mulia seseorang di dalam masyarakat karena hal itu sudah menjadi aturan adat di suatu tempat.¹

2. **Kurangnya Pengetahuan Keagamaan**

Pengetahuan keagamaan ialah bentuk ilmu tentang ketuhanan ajaran ibadah yang vertikal dan horizontal yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang pada hakikatnya merupakan segenap yang akan kita cari termasuk didalamnya ilmu pengetahuan.

Manusia memperoleh pengetahuan dari berbagai cara bila ingin sekedar ingin tahu tentang sebuah hal cukup menggunakan pertanyaan sederhana. Namun adakalanya pengetahuan akan timbul dari pengalaman, pendidikan bahkan keagamaan. Pengetahuan keagamaan tentunya akan menimbulkan ketentraman dan kenyamanan jiwa. Kurangnya pengetahuan agama tentunya akan berpengaruh pada kehidupan sehingga akan melanggar

norma-norma yang dilarang dalam agama termasuk didalamnya menyakini dan melakukan mitos yang menyimpang dari ajaran agama.

Mitos sering kali diyakini perbuatan syirik oleh para ustadz, kiyai dan ulama karena perbuatan mitos sering kali meyakini suatu hal yang ghoib bahkan tak jarang berhubungan dengan makhluk halus. Seseorang akan mudah memperayai suatu hal yang mistis jika dia memiliki ilmu agama yang kurang dan juga lemahnya keimanan.

Agama sangat penting sekali bagi seseorang fungsi agama adalah mengatur kehidupan manusia melalui kitab suci dan nabi-nabinya termasuk didalamnya mengatur hal-hal lain yang tidak boleh diyakini dan dilanggar.

3. Rendahnya Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat mendasar yang harus dimiliki seseorang bahkan dalam undang-undang negara pendidikan adalah hak dari setiap warga negara. Pendidikan merupakan sebuah alur kehidupan sebagai bentuk perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok serta juga menjadi wadah mendewasakan diri melalui upaya pendidikan dan bentuk apapun maka tentu jelas sekali visi dari pendidikan adalah mencerdaskan manusia.

Pendidikan sangat penting karena pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan langkah, pola pikir, cara pandang dan tindakan seseorang.

Seorang yang berpendidikan akan berfikir kritis tentang apa yang ada di sekitarnya termasuk tentang mitos ini. Jika diamati dan diteliti secara dalam orang-orang yang meyakini mitos adalah orang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Mereka tidak berfikir kritis dan logis mereka hanya mengikuti apa yang sudah menjadi kebiasaan di suatu tempat.¹⁶

Pendidikan sangat berpengaruh dengan pola pikir seseorang dalam meyakini sesuatu. Menurut salah satu Bapak. H. A. Roni Yunus seorang warga Kelurahan Lebung Gajah bahwa sebagian besar masyarakat yang meyakini mitos mempunyai tingkat pendidikan rendah yakni paling tinggi hanya tamatan SMP.

Seseorang tentunya harus banyak belajar dan membentuk pola pikirnya untuk lebih maju mengikuti perkembangan zaman tidak hanya terpaku dengan sejarah dan budaya yang ada di suatu tempat karena hal itu akan mengakibatkan seseorang ketinggalan jauh.

F. Dampak Mempercayai Mitos

Mitos bukan suatu hal yang baru di masyarakat Indonesia mitos ini sudah ada sejak zaman dahulu bukan hanya di Indonesia bahkan mitos hampir ada diseluruh dunia. Keyakinan terhadap mitos biasanya

¹⁶ Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan...* hlm. 84

timbul karena minimnya ilmu pengetahuan yang di miliknya dan rendahnya keimanan seseorang. Jika dilihat dari sudut pandang dinamisme mitos diyakini sebuah objek yang diyakini memiliki kekuatan ghaib yang bisa memberikan manfaat.

Dampak dan pengaruh mempercayai mitos secara sosial tentunya akan menimbulkan perselisihan pendapat bagi mereka yang meyakini dan tidak meyakini terkadang masyarakat yang fanatik dengan mitos akan tetap mempertahankan pendapatnya begitupun sebaliknya mereka yang tidak meyakini mereka akan mencoba menasehati dan meluruskan masyarakat meyakini akan mitos tersebut. Jika dalam perspektif islam mempercayai mitos dapat menjadi seseorang terjebak dalam dosa yang besar yakni syirik.¹

Mempercayai hal-hal lain mempunyai kekuatan atau khasiat sah-sah saja jika itu tidak melanggar aturan agama misalnya meyakini buah-buah atau tumbuh-tumbuhan itu memiliki khasiat sebagai obat. Namun sedikit berbeda dengan meyakini mitos hal ini dapat mengganggu keyakinan seseorang tentu ini akan menimbulkan perselisihan dengan itu agar kiranya masyarakat harus lebih selektif lagi tentang masalah mitos.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH KELURAHAN LEBUNG GAJAH KECAMATAN SEMATANG BORANG

A. Sejarah Kelurahan Lebung Gajah

Kelurahan Lebung Gajah Palembang adalah salah satu dari ke empat Kelurahan yang ada di Kecamatan Sematang Borang Palembang.

Kecamatan Sematang Borang sendiri memiliki empat Kelurahan yakni Kelurahan Srimulya, Kelurahan Suka Mulya, dan Kelurahan Lebung Gajah, Kelurahan Sialang.

Dahulunya Kelurahan Lebung Gajah masih bernama Kelurahan Sako namun pada tahun 1996 Pemerintah kota Palembang pada saat itu resmi melakukan pemecahan Kelurahan antara lain yakni Kelurahan

Sialang dan Kelurahan Lebung Gajah. Pemberian nama Kelurahan pun tidak asal beri namun terdapat sejarah dibalik nama dua Kelurahan ini. Kelurahan Sialang seperti namanya bahwa Kelurahan Sialang ini adalah dahulu lokasinya ini dipenuhi dengan pohon-pohon sialang sama-sama kita ketahui bahwa pohon ini salah satu tempat favorit bagi lebah untuk membuat sarang sehingga salah satu pekerjaan masyarakat pada saat itu yakni menjadi petani madu.¹⁷ Namun zaman terus berganti pohon sialang yang dulu menghiasi Kelurahan Sialang kini sudah banyak ditebang dan sudah banyak menjadi perumahan.

Berbeda dengan Kelurahan Sialang tadi yakni Kelurahan Lebung Gajah adalah wilayah ini yang dulunya banyak dipenuhi habitat gajah maklum saja wilayah ini dulu masih banyak hutan namun saat ini sudah tidak lagi gajah di kelurahan itu terakhir kali terlihat tahun 1970-1980. Salah satu alasan mengapa Kelurahan ini diberi nama Lebung Gajah adalah karena arti kata dari Lebung adalah kubangan atau tempat mandi. Dahulunya daerah ini lokasi tempat para gajah-gajah mandi. Sebagian tokoh masyarakat yang berumur di kisaran 40-80 tahun masih tahu dengan sejarah ini dan banyak juga diantara mereka ketika masih muda dan memang sudah lama berdomisili di daerah tersebut dalam kesaksiannya pernah melihat gajah-gajah tersebut mandi. Pada Tahun 1987 untuk mengenang dan memberi simbol bahwa dahulu daerah dibangun 2 patung gajah yakni 1 Patung induk gajah dan 1 lagi patung

¹⁷ Yanto, staff Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 2 April 2022

anak gajah untuk menandakan bahwa dahulu tempat ini menjadi lokasi tempat mandinya gajah.¹

Pada tahun 1996 area pembatas patung gajah tersebut di perbaharui agar terlihat lebih cantik yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Muhammadiyah Palembang. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dulunya Kelurahan Lebung Gajah adalah kawasan hutan yang banyak di penuhi gajah dan penamaan lebung sendiri memiliki arti yakni kubangan atau tempat mandi karena di Kelurahan ini juga duluan terdapat satu lokasi tempat gajah mandi.

B. Kondisi Geografis dan demografis

Geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis ditentukan pula oleh segi astronomis, geologis, fisiografis dan social budaya. Secara geografis Kelurahan Lebung Gajah memiliki luas wilayah kurang lebihnya yakni sebesar 193 Ha yang terbagi menjadi 15 Rukun Warga (RW) yang terdiri dari 69 Rukun Tetangga (RT) dengan batas wilayahnya sebagai berikut.

1. Bagian utara memiliki perbatasan dengan Kelurahan Sako dan Kecamatan Sako.
2. Bagian selatan memiliki perbatasan dengan Kelurahan Bungkit sangkal dan Kecamatan Kalidoni.

3. Bagian barat memiliki perbatasan dengan Kelurahan Sialang dan Kecamatan Sako.
4. Bagian timur memiliki perbatasan dengan Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang.

Kelurahan Lebung Gajah memiliki Orbitasi jarak yang tidak terlalu jauh dari pusat pemerintahan untuk mengurus administari yang akan diurus melalui pemerintahan yang lebih tinggi yakni :

1. 2 KM dari Kecamatan.
2. 12 KM dari kantor Pemerintah Kota.
3. 10 KM dari kantor Pemerintah Provinsi.¹⁸

C. Struktur Pemerintahan Kelurahan Lebung Gajah

Struktur pemerintahan sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun pemerintahan, dimana setiap individu atau Sumber Daya Manusia pada lingkup pemeritahan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Struktur pemerintahan sendiri dibuat untuk kepentingan pemerintahan dengan sebelumnya menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Berikut adalah struktur pemerintahan Kelurahan Lebung Gajah.

1. Plt. Lurah : Aunah, S. Sos
2. Sekretaris Lurah : Aunah, S. Sos

¹⁸ Data Profil Kelurahan Lebung Gajah..., hlm. 1

3. Kasi Pemerintah/Kesra : Meri Aryanti, S. Sos
4. Plt. Kasi Trantib : Daryanto, S. Sos
5. Honda : Nini Oktarini
6. Honda : Erda Kasmarianty
7. Honda : Syafaruddin
8. Novialdi : Honda
9. TKS : Desvita Rinda, SE
10. Babinkamtibmas : Bripka Haris J unaidi
11. Babinsa : Peltu Ig Sarbini
12. Babinsa : Perda Kardi¹

D. Deskripsi Keadaan Penduduk

Kelurahan Lebung Gajah memiliki 5.684 kepala keluarga dengan jumlah 5.056 laki-laki dan 628 perempuan. Sementara itu total jumlah penduduknya adalah 20.974 yang lebih dominan adalah perempuan yakni 10.427 laki-laki dan 10.547 perempuan dan semuanya adalah WNI tidak ada WNA.¹⁹

a. Kondisi Agama dan Keyakinan

Agama mempunyai makna penting bagi kehidupan manusia agama merupakan pedoman hidup bagi manusia yang dipandu oleh kitab sucinya. Menurut Max Muller agama adalah suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan

¹⁹ Data Profil Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Januari 2022, hlm. 1

sehingga menjadikan manusia mampu memahami yang maha tak terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan tanpa kondisi seperti ini tidak akan ada agama yang muncul¹

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi umat manusia dan hukum-hukumnya sempurna untuk digunakan umat manusia dalam menjalankan hidup di dunia.²⁰

Agama di Indonesia terdiri atas berbagai macam agama. Dalam sensus resmi yang dirilis pada tahun 2020, oleh Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2018, 86,7% penduduk Indonesia beragama Islam, 10,72% Kristen, 1,74% Hindu, 0,77% Buddha, 0,03% Konghucu, dan 0,04% aliran kepercayaan atau agama lainnya.^[1]

Dalam perkiraan Kementerian Dalam Negeri tahun 2021, penduduk Indonesia berjumlah 272,32 juta jiwa dengan 86,88% beragama Islam, 10,58% Kristen (7,49% Kristen Protestan, 3,09% Kristen Katolik), 1,71% Hindu, 0,75% Buddha, 0,03% Konghucu, dan 0,05% agama lainnya.

Di Kelurahan Lebung Gajah agama Islam menjadi mayoritas disana dengan 19.492 orang disana. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel jumlah agama beserta penganutnya di Kelurahan Lebung Gajah.

²⁰ A. Sadali, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm . 58

TABEL 2.1
JUMLAH PENDUDUK DI KELURAHAN LEBUNG GAJAH
BERDASARKAN PENGANUT AGAMA

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	9.643	9.849	19.492
2	Kristen	359	365	714
3	Katholik	336	316	652
4	Buddha	54	55	109
5	Hindu	3	4	7
Jumlah		10.427	10.547	20.974

Sumber : Data Profil Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Januari 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Agama Islam adalah agama dengan penganut yang terbanyak yakni dengan presentase 92.087 % dari 20.974 penduduk di Kelurahan Lebung Gajah diikuti kristen dengan 3.4 %, Katholik 3.1%, Buddha 0.5 % dan Hindu sebagai penganut terdikit yakni dengan presentasi 0.03 %.

Selanjutnya Sebagai sarana tempat ibadah untuk sebagai penunjang meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa di Kelurahan Lebung Gajah juga terdapat rumah-rumah ibadah yakni terdapat 12 masjid, 11 Musholla dan 3 gereja. di Kelurahan

Lebung Gajah terdapat organisasi keagamaan yaitu 8 majelis taklim, 9 remaja masjid dan 1 remaja kristen yang tersebar di 15 RW dan 69 RT di Kelurahan Lebung Gajah.¹

Dengan keberagaman agama yang ada di Kelurahan Lebung Gajah menjadi tingkat toleransi yang sangat tinggi di sini. Disini para pemuda islam ketika sore hari tidak dipermasalahkan untuk ikut bermain bola voli di halaman gereja dan orang-orang non muslim juga tidak sungkan untuk menghadiri undangan orang-orang islam seperti syukuran, ruwahan, tahlilan maupun kenduri haji.

Namun ada banyak juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan warga di Kelurahan Lebung Gajah yang tidak terdata di Kelurahan Lebung Gajah seperti kajian ilmu fiqih di masjid Nurul Huda setiap hari minggu setelah subuh dan di masjid Muhajirin setiap hari selasa setelah sholat maghrib dan juga kegiatan tadarus Al-Quran selama bulan ramadhan.

Namun kesadaran masyarakat akan kewajiban beribadah masih belum sepenuhnya untuk ditunaikan banyak masyarakat yang masih suka meninggalkan sholat dan tidak berpuasa di bulan ramadhan.²¹

Untuk melayani urusan keagamaan di sini juga terdapat 1 Kantor Urusan Agama Kecamatan Sematang Borang yang terletak tidak

²¹ H. Abdul Roni Yunus, ketua RT 09 Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 21 April 2022

jauh dari Kelurahan Lebung Gajah yang diketuai oleh bapak Syahrudin.

b. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah suatu yang sangat penting bagi masyarakat karena pendidikan salah satu tolak ukur masyarakat dalam mengambil kebijakan dan pola pikir pendidikan memang bukan segalanya namun pendidikan akan menjadi cerminan kepribadian seseorang. Pada zaman sekarang di era yang serba sulit masyarakat dituntut untuk menciptakan lapang kerja sendiri yang berguna untuk masyarakat luas dan membantu pemerintah untuk mengurangi pengangguran.

Untuk menunjang keberlangsungan pendidikan juga di Kelurahan Lebung Gajah memiliki 10 TK/PAUD, 3 Sekolah Dasar (SD), 1 SMP dan 1 SMA.

Dengan pendidikan yang tinggi maka secara tidak langsung akan mendorong daya saing masyarakat. Di Kelurahan Lebung Gajah latar belakang pendidikan yang berbeda. Berikut adalah data pendidikan di Kelurahan Lebung Gajah.

TABEL 2.2

TARAF PENDIDIKAN KELURAHAN LEBUNG GAJAH

NO	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah

1	Tidak tamat SD	156	198	354
2	Tamat SD	596	548	1.144
3	Tamat SMP/MTS	850	898	1.748
4	Tamat/SMA/SMK/MAN	1669	1407	3.076
5	Tamat Perguruan Tinggi	658	606	1.264
6	Jumlah	3.929	3.657	7.586

Sumber : Data Profil Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Januari 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat disimpulkan dari total penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan yakni 7.586 menunjukkan bahwa masyarakat yang tamat di SMA/SMK/ MAN sebagai jumlah terbanyak yakni dengan presentase 45% diikuti dengan tamat SMP/MTS 20%, tamat perguruan tinggi 16%, tamat SD 15%, dan ada sekitar 4% yang tidak tamat SD. Dan masih ada sekitar 3.013 orang yang sedang melaksanakan pendidikan baik itu di SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi.¹

c. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan letak geografis bahwa Kelurahan Lebung Gajah yang lokasi yang sangat padat akan permukiman penduduk dan jauh dari perairan seperti sungai, danau, dan laut. Secara ekonomi masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah banyak berpropesi sebagai buruh selain itu sudah ada yang juga bekerja sebagai pengusaha atau pedagang.

Berikut rincian tentang mata pencaharian/pekerjaan warga di Kelurahan Lebung Gajah.

TABEL 2.3
KEADAAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT KELURAH
LEBUNG GAJAH

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1138
2	TNI dan POLRI	1139
3	Wiraswasta	1076
4	Paramedis/dokter/perawat sebanyak	141
5	Peternak/petani	32
6	Buruh	3087

7	Pegawai swasta sebanyak	1.432
8	Dosen	130
9	Mahasiswa/pelajar	3013
10	Pengangguran (Belum Bekerja)	8767
11	Nelayan	0
Jumlah		20.974

Sumber : Data Profil Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Januari 2022

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angka pengangguran menjadi yang tertinggi yakni dari total penduduk 20.974 ada sekitar 41.79 % pengangguran sementara profesi terbanyak yakni buruh dengan presentase 14.71 %, diikuti dengan mahasiswa/pelajar yakni 14.36 %, pegawai swasta, 6.82 %, TNI/POLRI 5.43 %, Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5.42 %, wiraswasta 5.13 %, paramedis/dokter/perawat, 0.67 %, dosen 0.61 %, peternak/petani 0.15 dan nelayan 0 %.

Di Kelurahan Lebung Gajah juga banyak masyarakat yang mempunyai usaha sendiri yani 1 koperasi, 6 ternak ikan, 12 ternak hewan lainnya dan 10 usaha mandiri.²²

d. Kondisi Sosial dan Budaya

²² Data Profil Kelurahan Lebung Gajah..., hlm. 3

Pengertian sosial budaya adalah suatu tatanan dan interaksi dalam kehidupan masyarakat yang meliputi elemen-elemen seperti adat istiadat, pengetahuan, kepercayaan, juga moral. Sosial budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat dapat mengalami perubahan yang didorong oleh faktor-faktor seperti globalisasi serta pengaruh dari luar yang antara lain mengakibatkan terjadinya akulturasi dan asimilasi. Sementara faktor penghambat dalam perubahan sosial budaya adalah situasi masyarakat yang terisolasi serta sifat konservasi

Sosial dan budaya adalah 2 hal yang tidak terpisahkan dalam kamus besar bahasa Indonesia sosial adalah segala sesuatu yang hadir dan lahir dari masyarakat untuk kehidupan bersama. Dalam pendapatnya Philip Wexler mendefinisikan bahwa sosial adalah sesuatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta dapat diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari antara warga.

Di Kelurahan Lebung Gajah kental akan kehidupan sosial dan kebersamaan dan disini juga ada beberapa wadah organisasi untuk menampung warga dalam kegiatan sosial untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel berikut ini

TABEL 2.4
JUMLAH ORGANISASI KEMASYARAKAT DI KELURAHAN LEBUNG
GAJAH

No	Nama Organisasi	Jumlah
1	Pramuka	5
2	Karang Taruna	1
3	LSM	3
4	PKK	67
5	Dasa Wisma	45
Jumlah		121

Sumber : Data Profil Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang Januari 2022

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai jumlah organisasi kemasyarakatan ada 121 organisasi yakni yang terbanyak adalah PKK dengan presentase 55.37 % diikuti dengan Dasa Wisma dengan 37.19 %, Pramuka 4.13 %, LSM 2.47 % dan Karang Taruna 0.82 %

Selain dalam hal sosial kemasyarakatan dsini juga dilengkapi fasilitas kesehatan yakni 4 klinik KB, 8.864 Aseptor KB, 1 Puskesmas, 12 Posyandu, 5 Bidan dan 3 praktek dokter.¹

Sama halnya dengan sosial bahwa budaya sangat berhubungan dengan agama karena agama adalah salah satu faktor yang sangat penting dari faktor-faktor budaya yang dipelajari oleh antropolog

dan para ilmuwan sosial lainnya. Di dalam agama ditemukan tentang pembahasan budaya dalam tabiat manusia serta dalam sistem nilai, moral dan etika.²³ Agama banyak sekali mempengaruhi corak kebudayaan suatu bangsa itu telah dibuktikan dengan sejarah. Kebudayaan, apakah itu yang primitif maupun maju tidak lepas dari pengaruh agama yang timbul di kalangan masyarakat. Di negara kita Indonesia banyak kebudayaan yang timbul akibat pengaruh agama yang banyak kita temui di pulau Bali dan Jawa.¹

Kebudayaan dalam bentuk filsafat dan ilmu pengetahuan di dorong berkembang dengan adanya ayat-ayat yang mengajak manusia supaya memakai akal yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia dan agar meneliti alam sekitarnya. Namun kebudayaan yang berkembang di masyarakat Lebung Gajah masih kebudayaan yang lumrah bukan kebudayaan yang bertentangan dengan Agama.

Di Palembang sendiri banyak kebudayaan yang dilakukan oleh para leluhur terdahulu masih sangat kental yang bisa kita sebut sebagai tradisi. Hal-hal yang demikian sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat di Palembang khususnya di Kelurahan Lebung Gajah. Ada beberapa kebudayaan dan tradisi yang masih dilakukan oleh warga Kelurahan Lebung Gajah sampai dengan sekarang antara lain yakni :

²³Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Jakarta : Penerbit Mizan, 1989), hlm. 238

1. Tahlilan dan Yasinan

Yasinan adalah acara membaca surat yasin yang biasanya juga dirangkai dengan tahlilan. Sedangkan kata tahlilan berasal dari kata kerja bahasa Arab *hallala - yuhallilu - tahlilian* (هلل - يهلل - تهليل). Dan kata *hallala* sendiri memiliki arti membaca kalimat tauhid *laa ilaaha illa Allah*.

Di mana kata tahlilan itu sendiri, ada yang mengatakan diambil dari pola mashdar kata *hallala* yaitu *tahlilan* (تهليل). Dan adapula yang mengatakan bahwa imbuhan “an” dalam kata tahlil-an mengisyaratkan kepada tradisi yang khas di Indonesia. Maka berdasarkan pendapat kedua ini, istilah tahlilan memiliki definisi sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tahlilan didefinisikan sebagai, “Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur’an untuk memohonkan rahmat dan ampunan bagi arwah orang yang meninggal.”

Adapun maksud dari kenduri kematian pada hari ke 7, 40, 100 dan 1000 dari kematian almarhum adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak keluarga almarhum, apakah sebatas keluarga saja ataupun dengan mengundang tetangga, dalam rangka melakukan ibadah-ibadah mutlak seperti shadaqah dan tahlilan, yang pahalanya diniatkan untuk dihadiahkan kepada almarhum. Dalam KBBI dijelaskan bahwa “kenduri-an” bermakna, “Perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dan sebagiannya.”

Biasanya tradisi ini diisi dengan membaca rangkaian-rangkaian pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, doa, dan zikir yang disebut dengan tahlilan. Lantas kemudian ditutup dengan mauizah hasanah (nasehat) dan doa penutup

Tradisi tahlilan ini sangat kental dengan sebagian masyarakat Indonesia hal ini seperti menjadi hal yang lumrah ketika ada orang yang meninggal dunia walaupun masih ada perdebatan di kalangan ulama tentang hukumnya terutama oleh 2 ORMAS Islam terbesar di Indonesia yakni Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah.

Tahlilan biasanya dilakukan di hari pertama, kedua, ketiga, ketujuh, ke empat puluh, ke seratus bahkan 1 tahun atas meninggalnya seseorang. Kata tahlil sendiri adalah kalimat tauhid yakni "Laa ilahaa illallah" yang artinya adalah tidak ada Tuhan selain Allah. Kegiatan tahlilan sendiri biasanya berisi pengiriman surat Al-Fatiha untuk arwah almarhum/almarhumah, pembacaan yasin secara berjamaah, membaca tahlil, tahmid, sholawat, tasbih dan akan ditutup dengan doa.

Mereka masih percaya bahwa sebab membaca hal-hal yang diatas akan memberikan kebaikan kepada arwah almarhum/almarhumah yang di doakan dan akan membuat dosa-dosanya diampuni. Serta di akhiri kegiatan sebagai rasa

terimakasih tuan rumah akan menyediakan hidangan untuk di santap bersama.²⁴

2. Kenduri Haji

Kenduri artinya upacara adat dengan berkumpul bersama untuk memohon doa kepada yang pencipta. Kenduri haji biasanya akan ditemukan jika sudah masuk bulan Dzulqaidah dalam kalender hijriah karena dibulan itu orang-orang yang akan pergi ke tanah suci akan melakukan kenduri haji atau sedekahan.

Hal ini dilakukan untuk memohon doa agar perjalanan serta pelaksanaan selama ibadah haji di Arab Saudi mendapatkan kelancaran dan keselamatan hingga mendapatkan haji yang mabrur yang merupakan harapan dari semua jamaah haji.

Dalam tradisi masyarakat kita, jika ada orang yang akan menunaikan ibadah haji, sebelum ia bertolak ke Tanah suci, maka ia akan mengadakan Walimatus Safar yang salah satu tujuannya adalah minta didoakan di Baitullah. Hal ini tentulah hal yang baik, karena selain mengucapkan selamat dan memberikan dukungan moral kepada orang yang akan menunaikan ibadah haji. Disinilah makin tampak keunggulan Walimatus Safar yang dapat menjadi motivasi bagi yang belum berangkat haji, dan menjadi kekuatan batin bagi calon jamaah haji. Syukur-syukur dengan adanya acara

²⁴ Karta Dirmansi, ketua RT 18 Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 21 April 2022.

macam ini semakin menguatkan hati kaum muslimin lainnya berupaya keras agar kelak dapat pula berangkat haji.

Setiap tradisi tercipta dari kearifan lokal masyarakatnya, dan muslimin Indonesia turut menyumbangkan sesuatu bagi peradaban Islam, yaitu Walimatus Safar. Ini tentulah amat membanggakan, karena tradisi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai kebaikan yang insyaallah bernilai pahala, amin.

Kegiatan ini biasanya diisi dengan pembacaan Al-Fatiha, pembacaan surat Yasin dan doa. Selain ketika keberangkatan warga di Kelurahan Lebung Gajah juga biasa akan melakukan peramal seperti di atas selama malam jum'at selama jamaah haji tersebut masih di tanah suci bahkan 1 hari khusus hari wuquf arafah akan ada acara khusus.

3. Tradisi Ruwahan

Ruwahan adalah nama salah satu bulan dalam penanggalan Jawa, yakni pada zaman Sultan Agung, ada semacam konversi, penanggalan jawa pada penanggalan Arab atau Hijriah. Bulan ruwah adalah istilah bulan syaban dalam bahasa jawa. Tradisi ini menggabungkan budaya Jawa dan nilai-nilai Islam. Di Terban, Ruwahan dimaknai sebagai upaya penghormatan sekaligus doa kepada leluhur yang telah meninggal.

Selain doa kepada leluhur, Ruwahan juga memiliki tujuan yang berhubungan langsung dengan bulan suci Ramadhan. Dilansir dari

radenfatah.ac.id, Ruwahan memiliki tujuan untuk mendoakan supaya bulan suci Ramadan dapat dilalui dengan lancar. Lebih spesifiknya, Ruwahan bertujuan untuk mendoakan supaya dapat melalui bulan suci Ramadhan tanpa tergođa hal-hal apapun hingga hari kemenangan tiba

Di bulan ini masyarakat banyak melakukan ritual kirim arwah sebuah tradisi mendoakan orang yang sudah wafat. Tradisi ini guna menyambut bulan suci Ramadhan yakni dengan melakukan sedekah ruwahan kita seperti bahagia bersuka cita menyambut bulan yang penuh barokah itu. Alasan melakukan sedekah ruwah adalah untuk meringankan beban almarhum atau almarhumah yang sudah meninggal dunia dengan doa dan sedekah yang kita berikan.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tradisi diatas memang sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging bagi masyarakat Kelurahan Lebung Gajah. Tradisi dan kebiasaan ini sering kita jumpai juga di Desa dan Kelurahan yang lain terutama di Jawa yang masih kental. Hal ini memang masih di perbolehkan oleh sebagian ulama' karena dianggap tidak meyim pang dari ajaran Islam.

BAB IV

**MITOS-MITOS PADA SISTEM KEPERCAYAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
LEBUNG GAJAH KECAMATAN SEMATANG BORANG (DALAM PROSES
UPACARA KELAHIRAN)**

**A. Mitos-Mitos Pada Sistem Kepercayaan Masyarakat di Kelurahan
Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang (Dalam Proses Upacara
Kelahiran)**

Kepercayaan adalah sebuah keyakinan kepada hal yang memberikan sebuah manfaat atau sebuah kekuatan bagi manusia. Kepercayaan terhadap mitos memang sudah biasa ada sebuah masyarakat terutama di masyarakat Jawa. Mengenai mitos banyak sekali pandangan dan persepsi dari masyarakat yang mempercayainya.

Persepsi dapat berasal dari luar individu seseorang dan dari individu yang bersangkutan. Dalam persepsi meskipun stimulusnya bisa dikatakan sama namun tentu pengalaman seseorang pasti berbeda, kemampuan berfikir seseorang pun berbeda, kerangka acuan tidak sama, maka sangat besar kemungkinan persepsi antara individu satu dan yang lainnya berbeda keadaan itu seakan-akan memberitahu bahwa persepsi sifatnya adalah individual.²⁵

Persepsi juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam memberi penilaian dipandangan pertama. Pandangan pertama akan mempengaruhi seseorang dalam memberikan persepsi yang baik atau

²⁵Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
hlm. 50

buruk. Dari pengertian di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah satu sudut pandang yang berasal dari individu seseorang mengenai suatu objek atau peristiwa, awalnya timbul dari stimulus yang ditangkap oleh alat indera.

Terkait hal itu beberapa penyebab terjadinya perbedaan hasil persepsi antara individu yang satu dengan yang lain sehingga masyarakat memiliki sudut pandang yang berbeda-beda antara lain yakni :

1. Perhatian, biasanya individu tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi memfokuskan perhatiannya pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan yang lain menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.
2. Set, adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul.
3. Kebutuhan, merupakan kebutuhan-kebutuhan sesaat yang menetapkan pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.
4. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula dalam persepsi.
5. Ciri kepribadian seseorang berpengaruh terhadap persepsi.

Lima faktor inilah yang membuat persepsi orang itu berbeda melalui ukuran di dalam persepsi masing-masing individu terhadap

objek yang diamatinya. Sehingga mengenai mitos ini di Kelurahan Lebung lingkup persepsi masyarakat terbagi menjadi beberapa persepsi sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas untuk mudah dipahami.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu tanggapan atau penginterpretasian yang berasal dari diri kita sendiri mengenai suatu objek atau peristiwa, biasanya tanggapan tersebut awalnya timbul dari sebuah stimulus yang ditangkap oleh alat indera. Persepsi dapat pula diartikan sebagai proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima organisme berupa peristiwa, pengalaman, informasi, memperhatikan, dan menafsirkan kesan yang berakhir dengan kesimpulan tentang objek dan memaknai objek.

Sedangkan faktor adalah hal-hal yang mempengaruhi orang dalam bertindak melakukan sesuatu atau yang mempengaruhi pengamatan seseorang sehingga disebut persepsi atau sudut pandang yang menganalisa suatu penyebab. Inilah mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah (Dalam Proses Upacara Kelahiran)

1. Menguburkan Tembuni

Plasenta atau tembuni merupakan suatu organ dalam kandungan pada masa kehamilan. Pertumbuhan dan perkembangan plasenta penting bagi pertumbuhan dan perkembangan janin. Fungsi plasenta adalah pertukaran

produk-produk metabolisme dan produk gas antara peredaran darah ibu dan janin, serta produksi hormone. Plasenta manusia menghubungkan ibu dan bayinya secara fisik, metabolik, dan imunologis.

daerah mempunyai cara tersendiri dalam melakukan perawatan pada tembuni/plasenta, dimana hal tersebut juga dipengaruhi oleh budaya dan sistem kepercayaan/tradisi yang dianutnya. Berbicara tentang kebudayaan pastinya tidak luput dengan adanya tradisi. Tradisi yang dimaksud adalah tradisi yang dilahirkan oleh manusia yang merupakan hasil komunikasi yang dibentuk dari berbagai unsur, baik dari unsur kepercayaan maupun kebudayaan yang berupa adat istiadat, yakni kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Tradisi yang ada dalam suatu komunitas atau masyarakat merupakan hasil turun temurun dari leluhur terdahulu atau dari nenek moyang. Berikut penuturan dari M. Aditya Ramadhan salah satu warga Kelurahan Lebung Gajah :

“Sebulan yang lalu istri saya melahirkan anak yang pertama saya menguburkan tembuni nya karena memang dari orang tua saya juga dulu seperti itu”¹

Dapat dipahami dari pemaparan M. Aditya ramadhan bahwa memang hal ini masih dilakukan oleh karena ikut-ikutan orang tua saja. Hal yang serupa dituturkan oleh Agung prayogo warga Kelurahan Lebung Gajah :

“ Istri saya baru melahirkan anak pertama kami dan tembuni nya kami kuburkan ”

Namun bukan hanya menguburkan tembuni saja banyak masyarakat yang memberi lampu pada tembuni tersebut untuk diterangi selama 7 hari.

. Berikut penuturan dari Bastari salah satu seorang warga Kelurahan Lebung Gajah :

“ Ketika ibuku melahirkan adek saya bapak saya mengajak untuk menguburkan tembuni yang diberikan lampu tujuannya agar mudah mencarinya malam hari karena dalam keluarga kami percaya bahwa tembuni itu adalah kakak kandung bayi”²⁶

Dapat dipahami dari pemaparan Bastari bahwa memang ini tembuni ini diberikan lampu agar mendapat penerangan dan mudah dicari malam hari dan biasanya ditutup dengan ember agar tidak dibongkar hewan seperti anjing dan kucing. Hal serupa juga dikatakan oleh Emil. Berikut penuturan Emil salah seorang remaja SMA di Kelurahan Lebung Gajah :

“ Saya menemani bapak saya menguburkan tembuni adek saya yang ke 2 bapak saya menutupnya dengan ember bening dan lampu tujuannya untuk meneranginya karena itu dianggap bagian dari bayi tersebut”¹

Dapat dipahami dari pemaparan Emil bahwa tembuni atau ari-ari bayi merupakan satu kesatuan dengan bayi tersebut karena ketika di rahim berfungsi sebagai penyambung makanan antara ibu dan si bayi agar bisa bertahan hidup.

²⁶ Bastari, warga Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 26 Oktober 2022

Mitos ari-ari bayi yang berikutnya adalah plasenta ini dikubur dengan benda-benda tertentu sebagai wujud harapan dari orang tua kepada si bayi. Misalnya, jika orang tua menginginkan buah hatinya menjadi anak yang pintar di kemudian hari, maka ari-ari akan dikubur bersama pensil atau buku. Ada juga orang yang mengubur ari-ari dengan beras merah sebagai harapan agar anaknya kelak menjadi pribadi yang makmur. Bahkan, ada yang mengubur tulisan arab berisi doa atau ayat Al-Quran dengan harapan anaknya akan tumbuh menjadi anak yang saleh. Berikut penuturan M. Adin Nugroho warga Kelurahan Lebung Gajah :

“ Iya memang dalam keyakinan kami di Jawa menanamkan hal seperti itu bisa membuat mereka pintar dan saleh ini masih dilakukan ” ²⁷

Dapat dipahami dari pemaparan M. Adin Nugroho bahwa menanamkan itu bisa membuat anak kita pintar dan sholeh ini sudah dilakukan sejak orang tua saya dulu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh anak muda bernama Aldo berikut penuturannya :

“Menjadikan anak sholeh bukan karena ada ramuan dan jampian melainkan memang dari didikan orang tuanya sendiri mereka lah yang menjadi indikator utamanya”¹

2. Pelaksanaan Aqiqah

Aqiqah adalah pengurbanan hewan dalam syariat Islam, sebagai bentuk rasa syukur umat Islam terhadap Allah Subhanahu wa ta'ala. mengenai bayi yang dilahirkan. Hukum akikah menurut

²⁷M. Adin Nugroho, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 5 November 2022

pendapat yang paling kuat adalah sunah muakadah, dan ini adalah pendapat jumhur ulama menurut hadis.

Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga adalah kegembiraan tersendiri yang tak terhingga. Sebab, anak merupakan suatu anugerah, penyejuk pandangan mata, dan dambaan setiap suami istri yang telah berkeluarga. Kehadiran anak sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat agung dari Allah, maka salah satu wujud kesyukuran adalah dengan mengadakan aqiqah. Kata aqiqah berasal dari kata *Alaqqu*, menurut bahasa Arab berarti membelah dan memotong. Aqiqah juga sebagai nama rambut kepala bayi yang baru lahir, dinamakan demikian karena rambut itu akan digantung atau dipotong. Aqiqah menurut istilah adalah menyembelih hewan berupa kambing pada hari ke tujuh dari kelahiran anak baik laki-laki maupun perempuan. Hewan yang disembelih juga disebut aqiqah, karena dipotong pada tempat sembelihannya dan dibelah ketika dikuliti.

Maksud dan tujuan diselenggarakannya upacara ini adalah untuk membuang rambut bawaan bayi dari dalam kandungan ibunya atau membuang bulu haram. Bagi masyarakat bisa membuang sawan, artinya bayi yang digunting rambutnya nanti tumbuh sehat dan dijauhkan dari berbagai macam penyakit. Upacara ini tidak sekedar mencukur rambut bayi melainkan juga disertai dengan *marhaban*" yaitu pembacaan kitab barzanji.

Dalam pelaksanaan upacara ini, tuan rumah yaitu kakek dari si bayi yang akan digunting rambutnya, menyambut tamu-tamu yang diundang yang terdiri dari Bapak Kyai setempat dan beberapa undangan bapak-bapak yang berpakaian muslim, setelah semuanya berkumpul, tuan rumah mengucapkan sedikit sambutan dan ucapan terima kasih atas kedatangan para tamu untuk ikut memberikan doa restu pada si bayi.

Namun dalam sistem kepercayaan di Kelurahan Lebung Gajah ada kebiasaan yang sering dilakukan yakni sebagai berikut :

a. Membaca Barzanji

Barzanji ialah suatu doa-doa, pujian-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran (akikah), khitanan, pernikahan dan maulid Nabi Muhammad saw. Barzanji diambil dari nama pengarang naskah tersebut Syekh Ja'far Al-Barzanji bin Hasan bin Abdul Karim (1690-1766). Barzanji berakar dari nama keluarga ulama yang berpengaruh di daerah Kurdistan bagian selatan, dekat kota Sulaimaniyyah sekarang. Berikut penuturan Bapak Haza hasan :

“Membaca Barzanji adalah salah satu tradisi dari melayu yang memang sudah lama kami meyakini ruh Rasulullah hadir saat di bacakan barzanji”²⁸

²⁸ Haza Hasan, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 29 November 2022

Dapat dipahami menurut bapak Haza Hasan bahwa membaca barzanji sudah menjadi tradisi orang melayu sejak lama dan meyakini di dalam sebuah majelis ketika kita bershalawat kepada Rasulullah ruh nya akan hadir dan memang isi dari barzanji adalah siroh nabiwah, puji-pujian dan shawalat. Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak H. M. Sholeh warga Kelurahan Lebung Gajah

“iya yang kita yakini dari dulu yang memang begitu mudah-mudahan barokahnya sampai ke anak kita nanti dengan dibacakan nya”

Dapat dipahami menurut bapak H. M Sholeh itu memang sudah kebiasaan dari dulu dan mereka berharap keberkahaanya akan samaoai ke anaknya. Dengan di dengarkannya barzanji diharapkan anak ini akan tumbuh menjadi ahli shalawat dan memiliki akhlak seperti Nabi. Berikut penuturan dari bapak M. Aditya Ramadhan Warga Kelurahan Lebung Gajah :

“ Kita berharap anak kita nanti tumbuh dewasa menjadi anak yang ahli shalawat dan memiliki akhlak seperti Rasulullah SAW serta menghidupkan sunnah-sunnahnya”

Dapat dipahami menurut bapak M. Aditya Ramadhan bahwa semua orang tua mengharapkan anak-anak nya tumbuh memiliki akhlask seperti Rasullulah SAW dan menghidupkan sunnah-sunnahnya itulah mengapa dibacakan barzanji saat mereka di Aqiqah.

b. Memasukan rambut bayi ke kelapa

Upacara cukuran adalah salah satu diantara upacara dalam masa bayi yang sangat penting. Maksud upacara tersebut ialah membersihkan dan menyucikan rambut bayi tersebut. Upacara cukuran disini diselenggarakan ketika bayi tersebut antara setelah puput puseur sampai opat puluh dinten. Dalam upacara cukuran ada beberapa perlengkapan yang harus disediakan selain makanan, yaitu: kain panjang untuk alas ditengah rumah, bokor yang berisi air dan tujuh warna bunga, gunting yang dihiasi perhiasan dari emas; seperti kalung, cincin, gelang, dan sebagainya, uang ringgitan atau uang perak dari logam. Upacara tersebut dilaksanakan dirumah dan terdiri dari para tamu undangan, yaitu ajengan dan kerabat. Sebelum dimulainya upacara cukuran tersebut diawali dengan pembacaan ijab oleh ayah atau bisa juga kakek bayi tersebut bahwasannya akan dilaksanakan upacara cukuran rambut bayi. Setelah selesai membacakan ijab, bayi tersebut dibaringkan diatas pembaringan yang terletak ditengah-tengah tamu undangan dilapisi tujuh helai kain batik dan diatasnya dihiasi pohon pisang yang penuh dengan benda mainan yang menarik perhatian anak-anak, seperti balon, burung-burungan, dan sebagainya. Setelah itu barulah dimulai dibacakan doa-doa dan membaca barzanzi atau bisa juga menyebutnya marhaba yang artinya pupujian, yaitu memuji sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.

Memasukan rambut bayi ke kelapa menurut keyakinan masyarakat mampu membuat bayi tersebut tumbuh menjadi orang yang berguna yakni sesuai dengan filosofi kelapa mulai dari akar sampai ke buah bisa digunakan dan dimanfaatkan manusia. Berikut penuturan dari ibu Darwati :

“Tujuan memasukan rambut bayi ke kelapa agar nantinya anak ini berguna di masyarakat itu memang sudah mendarah daging di tempat kami”¹

Dapat dipahami dari penuturan Ibu Darwati bahwa tradisi ini memang sudah menjadi turun temurun pohon kelapa memang memiliki banyak manfaat termasuk buahnya itulah tujuannya rambut dimasukan ke alam air kelapa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Tumiri Warga Kelurahan Lebung Gajah :

“Saya sudah melakukannya 4 kali karena anak saya empat orang dan saya melakukannya karena saya yakin bahwa anak saya nanti akan tumbuh menjadi orang yang berguna”

Disamping itu kelapa memiliki rasa yang manis diyakini seorang bayi akan tumbuh menjadi orang yang ceria dan berwibawa di tengah masyarakat. Berikut adalah penuturan ibu Wati :

“ Keluarga saya hampir rata-rata jawa dan masih banyak meyakini mitos-mitos salah satunya memasukan rambut bayi ke air kelapa membuat bayi tersebut menjadi wibawa dan ceria”²⁹

²⁹ Wati, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 6 November 2022

Dapat dipahami dari penuturan ibu Wati bahwa orang-orang Jawa masih sangat kental dengan kebudayaan dan nilai-nilai tradisi yang masih dijunjung tinggi. Buah kelapa juga tidak seperti buah yang lain cepat membusuk jika didiamkan berhari-hari namun buah kelapa akan tetap bermanfaat walaupun buahnya sudah tua berikut penuturan dari Bapak Afief Warga Kelurahan Lebung Gajah

“Buah kelapa itu kan walaupun udah berminggu-minggu saja dia tidak busuk dan bisa tetap dimanfaatkan. Iya kita berdoa saja mudah-mudahan anak yang di aqiqah itu anak yang berilmu dan berguna sampai dia tua nanti”¹

Dapat dipahami dari penuturan Bapak Afief bahwa buah kelapa memiliki filosofi tetap bermanfaat walaupun sudah tua karena kelapa tua pun bisa dimanfaatkan untuk membuat santan, kue-kue dan makanan yang lainnya. Karena dianggap bisa bertahan lama buah kelapa juga dianggap buah yang kuat tentunya diharapkan anak yang di aqiqah akan menjadi anak yang kuat rohani dan jasmani. Berikut penuturan dari bapak Zulkifli warga Kelurahan Lebung Gajah :

“Kelapa adalah buah yang kuat kita doakan saja anak ini menjadi anak yang kuat dan rajin beribadah”

3. Membagikan bendera uang saat aqiqah.

Membagikan bendera uang saat aqiqah memang sudah menjadi kebiasaan masyarakat saat ada acara aqiqah dan memang ini sulit dilepaskan banyak sekali pandangan masyarakat tentang ini.

Membagikan bendera uang diyakini akan membuat anak yang di aqiqah akan tumbuh menjadi anak yang dermawan. Berikut penuturan dari ibu Hj. Heny Astuti warga Kelurahan Lebung Gajah :

“Kebiasaan memang sudah terjadi dimana-mana tujuannya agar anak yang di aqiqah bisa tumbuh menjadi orang yang dermawan nantinya”³⁰

Dapat dipahami dari penuturan ibu Hj. Henny Astuti bahwa masyarakat sudah menganggap biasa. Uang memang menjadi simbol harta yang wajib dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan uang yang banyak bisa berbagi kesesama manusia. Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Bambang Haryanto warga Kelurahan Lebung Gajah :

“ Membagikan bendera uang memiliki makna yang dalam yakni agar nantinya anak ini rajin sedekah dan berbagi terutama kepada fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan”¹

Dapat dipahami bahwa menurut Bapak Bambang Haryanto bersedekah adalah amalan yang sangat dianjurkan terutama kepada fakir miskin dan orang-orang disekitarnya yang membutuhkan. Namun makna dari membagikan bendera juga agar anak-anak kecil bisa merasakan kebahagiaan yang sama memang pecahan uangnya terkadang tidak lah besar berkisara Rp. 1000.00 sampai Rp. 5000.00. Berikut adalah penuturan dari Bapak Kgs. Ahmad Sanjaya salah satu warga Kelurahan Lebung Gajah :

³⁰ Heni Astuti, warga Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 27 Oktober 2022

“Bukan hanya keluarga besar yang punya hajat namun kebahagiaan juga bisa dirasakan oleh tetangga sekitar termasuk anak-anak yang akan bergembira jika mendapat uang dari bendera”³¹

Dapat dipahami menurut Bapak Kgs. Ahmad Sanjaya bahwa membagikan uang kepada anak-anak bisa membagikan kegembiraan dan semua orang bisa bahagia. Hal serupa juga diungkapkan juga oleh bapak Afief warga Kelurahan Lebung Gajah :

“ Iya membagikan uang itu memberikan kebahagiaan kepada anak-anak kecil dan bisa membahagiakan semua orang”

Dapat dipahami menurut Bapak Afied membagikan uang dapat menimbulkan sebuah kebahagiaan kepada semua orang yang hadir. Bersedekah juga dapat mendapatkan keberkahan harta yang kita miliki dan akan mendapatkan balasan yang lebih lagi

B. Peran tokoh masyarakat terhadap berkembangnya sistem kepercayaan di Kelurahan Lebung Gajah (Dalam Upacara Kelahiran)

Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang dianggap memiliki pengaruh di masyarakat baik bersifat formal maupun informal. Tokoh masyarakat sendiri biasa orang yang terpandang baik dalam segi pendidikan, keagamaan maupun harta. Tokoh masyarakat biasanya meliputi kepala desa, ketua RW, RT, ustad/ustadzah dan ketua organisasi seperti karang taruna. Peran

³¹ Kgs. Ahmad Sanjaya, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 5 November 2022

mereka sangat vital dalam menjaga norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Keberadaan tokoh masyarakat mempunyai peran yang sangat penting mereka mempunyai peran sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain itu juga tokoh masyarakat akan berperan sebagai penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta tokoh masyarakat juga berperan sebagai pemecah masalah yang terjadi di tempat yang dia tinggali.

Peran tokoh masyarakat adalah sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. Tokoh masyarakat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang bisa jadi panutan oleh masyarakat, atau, tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat. dalam hal ini, kita mengenal individu yang dianggap layak disebut sebagai tokoh masyarakat, misalnya, ketua RT, RW dan perangkatnya, kepala kelurahan dan perangkatnya, para guru, imam mesjid, atau orang tua yang sudah sepuh, yang bisa memberikan kontribusi pemikiran yang solutif.

Banyak peran dari tokoh masyarakat di antaranya, misal, peran ketua RT yang menangani kasus pencurian di wilayah kepemimpinannya. Sebagai ketua/pimpinan ketua RT memiliki peran sebagai pemberi keputusan atas permasalahan yang berlaku. Semisal, dengan mengundang masyarakat untuk melaksanakan musyawarah

untuk menyelesaikan problema yang sedang 'singgah' di perumahan mereka. masyarakat, khususnya yang dipimpin oleh ketua RT tersebut tentunya berharap ada penyelesaian dalam waktu singkat, dan tidak berlarut-larut. Dalam hal ini, sang pemimpin, berperan sebagai pemandu, penengah penampung aspirasi dan pemberi keputusan terbaik atas keinginan masyarakat banyak.

Berbeda pula dengan peran, imam mesjid, misalnya status sebagai imam masjid, sudah bisa kita gambarkan, bahwa tokoh masyarakat ini memiliki banyak ilmu tentang agama. Tidak heran, jika dengan posisinya sebagai imam dalam ibadah umat Islam, membuat masyarakat Muslim meyakini sekaligus menjadikannya sebagai sosok yang bisa sebagai penyelesai masalah dalam masyarakat, khususnya masyarakat Muslim.

Di Kelurahan Lebung Gajah juga memiliki tokoh masyarakat yang berperan penting terhadap berkembangnya mitos. Mereka bisa mempengaruhi agar masyarakat tidak mempercayai suatu hal kecuali bersandar kepada Allah SWT. Berikut adalah penuturan dari Bapak H. M.

Sholeh selaku pemuka agama di Kelurahan Lebung Gajah ia mengatakan bahwa:

"Saya menghimbau untuk berfikir positif saja jangan terlalu berlebihan untuk meyakinkannya bahwa menganggap itu wajib".¹

Dapat dipahami menurut Bapak H. M. Sholeh dia menghimbau untuk tidak terlalu berlebihan dalam meyakinkannya dan senantiasa berfikir

positif saja. Hal yang serupa juga dituturkan oleh Bapak Lukman Hakim selaku tokoh agama disana :

“Selagi itu memang tidak bertentangan dengan syariat bagi saya sah-sah saja namun menyakini secara berlebihan tentu tidak bagus juga”.³²

Dapat disimpulkan bahwa hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak H. M. Sholeh dengan bapak Ustad Lukman Hakim, S.Ag bahwasanya tidak terlalu berlebihan dalam meyakinkannya dan selalu berfikir positif saja untuk tidak berfikir yang lain.

Dalam Agama Islam pun menyakini sesuatu yang belum terjadi di masa depan tentu tidak boleh segala sesuatunya sudah ketentuan Allah SWT kita sebagai manusia diperintahkan untuk berikhtiar dan berdoa agar anak-anak kita tumbuh menjadi orang yang berguna di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Berikut adalah penuturan dari bapak H. A. Roni Yunus selaku ketua RT 09 di Kelurahan Lebung Gajah ia mengatakan bahwa

“Saya sering menghimbau kepada masyarakat bahwa segala sesuatu itu datangnya dari Allah SWT namun terkadang Allah juga menitipkan sesuatu untuk dimanfaatkan manusia. Jodoh maut dan rezeki Allah yang menentukan”.¹

Dapat dipahami bahwa menurut bapak H. A. Roni Yunus segala sesuatu yang dialami oleh manusia datangnya dari Allah SWT termasuk jodoh, maut dan rezeki. Hal yang sama diutarakan bapak Achmad Ahyar

³² Lukman Hakim, warga Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 4 November 2022

selaku imam masjid dan tokoh masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah

beliau mengatakan :

“Mitos ini hanya cerita belaka jangan sampai dengan cerita yang tidak benar bisa mengubah keyakinan kita . Kita harus yakin segala sesuatunya datang dari Allah SWT”.³³

Dapat dipahami dari penuturan Bapak Achmad Ahyar bahwa meyakini mitos dapat berpengaruh terhadap keyakinan kita terutama umat islam yang harus meyakini segala sesuatunya datang dari Allah SWT. Berbeda dengan satu tokoh masyarakat sekaligus ketua RT. 10

Bapak Muhammad Sainar Ambarawa ia mengatakan bahwa :

“. Peran tokoh masyarakat sangatlah penting dalam memecahkan suatu masalah yang ada dimasyarakat. Apalagi kami sebagai unsur pemerintahan semua masalah yang ada masyarakat harus kami cari solusinya. Tidak bisa dipungkiri di masyarakat tradisi ini masih ada yang meyakini ada juga yang tidak. Kalau kami sebagai ketua RT menghimbau tidak terlalu berlebihan ini itu saja pesan kami terhadap masyarakat”.¹

Dapat dipahami dari penuturan Bapak M. Sainar Ambarawa bahwa para tokoh masyarakat tidak bisa melarang masyarakat untuk tetap meyakini tradisi ini Bapak Muhammad Sainar Ambarawa selaku ketua RT. 10 dia hanya menghimbau untuk seluruh lapisan masyarakat tidak terlalu berlebih-lebihan. Bahwa memang kebenaran tradisi itu tidak bisa diyakini karena memang terkadang fakta nya tidak seperti itu. Berikut penuturan dari Ibu Sophia ketua RW 002 Kelurahan Lebung Gajah :

“Iya memang kalo anak mau jadi pintar kita fasilitasi pendidikan dan kalo anak kita mau dermawan kita ajari mereka”³⁴

³³ Achmad Ahyar, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 5 November 2022

³⁴ Sophia, ketua RW 002 Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 5 November 2022

Dapat dipahami dari penuturan ibu Sophia bahwa mitos tersebut tidak ada kolerasinya dengan fakta di lapangan yakni dengan apa yang dia pernah alami selama hidupnya kita harus memfasilitasi anak kita dengan pendidikan yang layak dan kita ajari mereka agar menjadi dermawan dikemudian hari. Berfikir positif tanpa menghubungkan kejadian yang terjadi dengan hal yang mistis juga membuat hidup tenang. Berikut adalah penuturan Bapak Afief :

“Tradisi ini hanya kebiasaan tidak ada hubungannya dengan masa depan. Hal inilah yang sering saya beritahu kepada tetangga dan masyarakat apabila masih meyakiniya”

Dapat dipahami bahwa segala sesuatunya sudah diatur oleh sang pencipta yakni Tuhan Yang Maha Esa dan jangan terlau berlebihan. Dalam Islam perbuatan yang berlebih-lebihan juga tidak diperbolehkan dalam segi apapun. Dengan zaman yang makin canggih masyarakat diharapkan meninggalkan hal-hal yang bisa dianggap kuno. Hal yang semacam ini sudah jarang ditemukan memang di daerah perkotaan namun jika di desa masih banyak apalagi di daerah Jawa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa mitos-mitos pada sistem kepercayaan masyarakat di Kelurahan Lebung gajah Kecamatan Sematang Borang Masih ada. Mitos adalah sebuah kisah yang berlatar belakang masa lalu yang dianggap

benar-benar terjadi oleh penganutnya. Mitos bisa timbul sebagai cerita sejarah yang terlalu di besar-besarkan sebagai fenomena atau sebagai suatu penjelasan tentang ritual dalam masyarakat. Mitos tersebar untuk menyampaikan pengalaman spritual yang pernah dirasakan oleh orang-orang tertentu sebagai bahan ajaran komunitas banyak persepsi Pro dan kontra terjadi bahwa mempercayai mitos Menjadi Pro dan kontra karena hal ini akan menimbulkan dosa syirik dan sangat bertentangan dengan Islam. Para tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kelurahan Lebung Gajah senantiasa memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak mempercayai mitos tersebut.

Adapun peran tokoh masyarakat dn tokoh agama di Kelurahan Lebung Gajah mereka mengingatkan masyarakat bahwa menyakini mitos merupakan dosa syirik. Mereka mengingatkan masyarakat melalui khutbah di masjid maupun memberikan himbaun kepada masyarakat secara langsung.

B. Saran

Akhir dari tulisan ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Lebung Gajah untuk lebih kritis dalam menerima sebuah mitos, bukan hanya mitos tapi hal lain juga. Karena sebagai umat muslim mempercayai kekuatan bukan dari Allah SWT tidak dibenarkan.

2. Kepada peneliti selanjutnya semoga menjadi penyempurna bagi peneliti sebelumnya, sehingga dapat memotivasi dan menambah pengetahuan bagi pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ahyar, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 5 November 2022
- Afief, Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, Palembang, 3 November 2022
- Afif Andi Wibowo, 2011, Skripsi, *Persepsi masyarakat terhadap mitos air tiga rasa di lingkungan makam Sunan Muria Kabupaten Kudus*, Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Agung Setiawan, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 5 November 2022
- Al Barry, Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 2001, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola.
- Ali DM, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amin, Darori, 2000, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Jakarta : Pustaka Utama Grafitri .
- Amrizal, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 5 November 2022
- Anwar,1999, Syarifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1999.
- Arikunto, Suharismi, 2002, *Prosedur Peneliitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Cet 12, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2000, *Management Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Aunah dkk, 2022, *Data Profil Kelurahan Lebung Gajah Kecamatan Sematang*

Borang Kota Palembang Januari 2022.

Bambang Haryanto, warga Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, Palembang, 5

November 2022

Bastari, warga Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 5 November 2022

Darwati, warga Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, Palembang, 5 November

2022

Djaelani, Timur & H. Zaini Dahlan, 1983, *Perbandingan Agama*, Jakarta :

PPTA/IAIN.

Emil, Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, Palembang, 26 Oktober 2022

Fitrah, Muhammad dan Luthfitah, 2017, *Metode Penelitian*, Sukabumi : CV Jejak.

H. Abdul Roni Yunus, ketua RT 09 Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 6

November 2022

Hariyono, 1996, *Pemahaman Kontekstual Tentang Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta:

Kanisius.

Haza hasan, ketua RT 19 Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, Palembang, 6

November 2022

Hj. Heny Astuti, warga Lebung Gajah, wawancara, Palembang, 5 November

2022

Jalaluddin, 2014, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Cet. II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kgs. Ahmad Sanjaya, warga Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, Palembang, 5 November 2022

Khoiri, Imam, 2021, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.

Kusumantoro, Sri Muhammad dan Joan Hesti Gita Purwasih dkk, 2015, *Sosiologi Kelas XII*, Klaten : PT. Intan Pariwara.

M. Aditya Ramadhan, warga Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 4 November 2022
Darwati, warga Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, 4 November 2022

M. F. Zenrif, 2008, *Realitas Keluarga Muslim Antara Mitos dan Doktrin Agama*, Malang : UIN Malang Press.

M. Sainar Ambarawa, ketua RT 10 Kelurahan Lebung Gajah, wawancara, Palembang, 5 November 2022

Maryati, kun dan Juju Maryati, 2001, *Ilmu Kemasyarakatan*, Jakarta : Exsis.

Moeleng, 2007, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya.

Ningrat, Koentjoro, 1997, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka.

Noor, Juliansyah, 2012, *Metedologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Pahiril Anwar, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 5 November 2022

Rahardjo, Dawam, 1996, *Rekonstruksi Religius Islam : Mitos dalam Agama dan Kebudayaan*, Jakarta : Paramadina.

Rakhmat, Jalaluddin, 2011, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ramadhani, Leli, Skripsi, 2019, *Mitos sumur luber dalam pandangan masyarakat desa perkebunan teluk dalam kecamatan teluk dalam kabupaten asah*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Roibin, 2009, *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*, Malang : UIN MALANG PRESS

S. Margono, 2004, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sophia, ketua RW 002 Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 5 November 2022

Sudjana, Nana, Awal Kusuma, 2008, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, Bandung : Sinar Baru Alghesindo.

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, Yogyakarta : ALFABETA.

Sujarwa, 2001, *Manusia dan Fenomena Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.

Sujarwo, 2010, *Ilmu Sosial dan Budaya dasar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Syafi'i, 2016, *Ahmad Fakta atau Mitos*, Kediri: SANTRI CREATIVE PRESS.

Wati, warga Kelurahan Lebung Gajah, Wawancara, 6 November 2022

Yunilawati, Skripsi, 2018, *Mitos keramat pohon pule di desa Tekorejo Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, Lampung* : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Mengapa harus membaca barzanji ketika aqiqah?
2. Mengapa rambut bayi harus dimasukan ke kelapa ?
3. Apa makna memasukan rambut bayi ke kelapa?
4. Apa tujuan memasukan rambut bayi ke kelapa?
5. Apa makna bendera uang saat aqiqah?
6. Mengapa harus ada bendera uang saat aqiqah?
7. Apa tujuannya dibagikan bendera uang?
8. Bagaimana peran ketua RW, RT, imam masjid dan tokoh masyarakat terhadap berkembangnya mitos?

Nama-nama informan

1. Nama : Bastari
Umur : 22 Tahun
Jabatan : Masyarakat
2. Nama : H. M. Sholeh
Umur : 86 Tahun
Jabatan : Tokoh Masyarakat (Sesepuh)
3. Nama : H. A. Roni Yunus
Umur : 62
Jabatan : Ketua RT 09 & Tokoh Agama
4. Nama : M. Sainar Ambarawa
Umur : 65
Jabatan : Ketua RT 10
5. Nama : Karta Dirmansi
Umur : 60 Tahun
Jabatan : Ketua RT 18
6. Nama : Haza Hasan
Umur : 60 Tahun
Jabatan : Ketua RT 19
7. Nama : Kgs. Ahmad Sanjaya
Umur : 46
Jabatan : Masyarakat
8. Nama : Bambang Haryanto
Umur : 44

Jabatan :Masyarakat

9. Nama :Darwati

Umur :39

Jabatan : Masyarakat

10. Nama :Hj. Heny Astuti

Umur :57

Jabatan : Ketua Majelis taklim ibu-ibu

11. Nama :wati

Umur :40

Jabatan : Masyarakat

12. Nama :Lukman Hakim

Umur :42

Jabatan : Tokoh Agama

13. Nama :Emil

Umur :18

Jabatan : Masyarakat

14. Nama :M. Aditya Ramadhan

Umur :26

Jabatan : Masyarakat

15. Nama :Ayu

Umur :34

Jabatan :Masyarakat

16. Nama :Afief

Umur :54

Jabatan :Tokoh Masyarakat

17. Nama :Ahmad Ahyar

Umur :65

Jabatan :Tokoh masyarakat

18. Nama :Amrizal

Umur :67

Jabatan :Tokoh masyarakat

19. Nama :Herman

Umur :54

Jabatan :Masyarakat

20. Nama :Agung setiawan

Umur :28

Jabatan :Masyarakat

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Hernandi

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 29 Februari 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tinggi, Berat Badan : 164 cm, 70 Kg

Agama : Islam

Golongan Darah : AB

Alamat : Jl. Karya I RT 025 RW 007 Kelurahan
Lebung Gajah Kecamatan Sematang Borang
Palembang

No Telepon : 085788010574

Email : Hernandi29022000@gmail.com

Riwayat Organisasi

1. Ketua Rohis SMK N 4 Palembang 2016
2. Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurul Huda 2018
3. Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Studi
Agama-Agama FUSHPI UIN Raden Fatah Palembang 2020-2021
4. Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa FUSHPI UIN Raden Fatah
Palembang 2021-2022
5. Menteri Agama Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Raden Fatah
Palembang 2022

6. Departemen Dakwah Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Nadhatul Ulama Sumsel 2022-2025
7. Ketua Divisi Keagamaan Forum Kerukunan Mahasiswa Palembang 2021-2022
8. Ketua Divisi Keorganisasian Forum Mahasiswa Ushuluddin dan Psikologi 2021-2022

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 112 Palembang 2005-2011
2. SMP Negeri 53 Palembang 2011-2014
3. SMK Negeri 4 Palembang 2014-2017
4. Universitas Muhammadiyah Palembang 2017-2018
5. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2018-2022

Nama Orang Tua

Ayah : Endang Suherman

Pekerjaan : Buruh

Alamat : Jl. Karya I RT 025 RW 007 Kelurahan

Lebung Gajah Kecamatan Sematang

Borang Palembang

Ibu : Lilis

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

